

## Penerapan *Good Governance* dan *Internal Control* terhadap *Quality of Financial Statements*

Muhammad Ridho Ariansyah<sup>1\*</sup>, Henny Yulsiati<sup>2</sup>, Evada Dewata<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Akuntansi Sektor Publik, Akuntansi, Politeknik Negeri Sriwijaya, Jl. Sriwijaya Negara, Kota Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia.

Email: [ridhoari1980@gmail.com](mailto:ridhoari1980@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [henny.yulsiati@polsri.ac.id](mailto:henny.yulsiati@polsri.ac.id)<sup>2</sup>, [evada78@polsri.ac.id](mailto:evada78@polsri.ac.id)<sup>3</sup>

### Histori Artikel:

Dikirim 29 Desember 2025; Diterima dalam bentuk revisi 20 Januari 2026; Diterima 25 Februari 2026; Diterbitkan 1 April 2026. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan Riset) – Lembaga KITA.

### Suggested citation:

Ariansyah, M. R., Yulsiati, H., & Dewata, E. (2026). Penerapan *Good Governance* dan *Internal Control* terhadap *Quality of Financial Statements*. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 12(2), 1614-1624. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v12i2.6218>.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *Good Governance* dan *Pengendalian Internal* terhadap Kualitas Laporan Keuangan rumah sakit berstatus BLU dan BLUD di Provinsi Sumatera Selatan, serta melihat perbedaan kualitas laporan di antara keduanya. Studi ini mengkaji Kualitas Laporan Keuangan Rumah Sakit berstatus Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) serta Badan Layanan Umum (BLU), yang memfokuskan pada pengaruh *Good Governance* dan *Pengendalian Internal*. Studi ini berpendekatan kuantitatif dengan purposive sampling, studi ini melibatkan 53 responden dari bagian Keuangan, Anggaran, Satuan Pengawas Internal, dan Pejabat Penatausahaan Keuangan. Data primer dikumpulkan dan dianalisis melalui uji instrumen, asumsi klasik, statistik deskriptif, hipotesis, uji beda serta regresi linear berganda. Hasil studinya menghasilkan jika *Good Governance* berkontribusi signifikan positif pada Kualitas Laporan Keuangan ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar 2,965 lebih besar dari t-tabel 1,675, namun *Pengendalian Internal* tidak berkontribusi pada Kualitas Laporan Keuangan ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar 1,477 lebih rendah dari t-tabel 0,1675. Dengan simultan setiap variabel bebasnya berkontribusi signifikan pada Kualitas Laporan Keuangan dibuktikan dengan nilai F-hitung sebesar 10,712 lebih besar dari F-tabel 3,18 serta nilai signifikan 0,001 (<0,05). Menariknya, tidak terdapat perbedaan signifikan antar Kualitas Laporan Keuangan Rumah Sakit Badan Layanan Umum Daerah serta Badan Layanan Umum dengan nilai signifikansi sebesar 0,629 dan 0,620 yang dimana kedua nya lebih besar dari 0,05.

**Kata Kunci:** *Good Governance*; *Pengendalian Internal*; Kualitas Laporan Keuangan.

### Abstract

This study aims to analyze the influence of *Good Governance* and *Internal Control* on the Quality of Financial Statements of hospitals with BLU and BLUD status in South Sumatra Province, as well as to examine the differences in financial reporting quality between the two. This study aims to examine the contribution of each variable identified as the topic of discussion. This study specifically examines the contribution of internal controls and sound mechanisms. Employing a quantitative methodology, this research utilized purposive sampling to gather data from 53 respondents, including personnel from Finance, Budgeting, Internal Audit, and Financial Administration. The primary data were collected and analyzed through instrument testing, classical assumption testing, descriptive statistics, hypothesis testing, mean difference testing, and multiple linear regression. The results indicate that *Good Governance* has a significant positive effect on the Quality of Financial Statements, as shown by a t-value of 2.965, which is higher than the t-table value of 1.675. However, *Internal Control* does not contribute to the Quality of Financial Statements, as indicated by a t-value of 1.477, which is lower than the t-table value of 0.1675. Simultaneously, all independent variables have a significant effect on the Quality of Financial Statements, as evidenced by an F-value of 10.712, which is greater than the F-table value of 3.18, with a significance value of 0.001 (<0.05). Interestingly, there is no significant difference in the Quality of Financial Statements between Regional Public Service Agency (BLUD) hospitals and Public Service Agency (BLU) hospitals, as indicated by significance values of 0.629 and 0.620, both of which are greater than 0.05.

**Keyword:** *Good Governance*; *Internal Control*; Quality of Financial Statements.

## 1. Pendahuluan

Laporan keuangan berperan sebagai sumber data finansial yang krusial bagi setiap pihak yang berkepentingan untuk memahami performa suatu entitas. Laporan ini dirancang untuk menyajikan data relevan tentang perubahan, kinerja serta posisi finansial, yang bermanfaat untuk para penggunanya dalam proses pengambilan keputusan (Arista & Nurlaila, 2022). Data *financial* yang dirancang dengan Standar Akuntansi Pemerintah mampu menyajikan data dengan transparan, akuntabel serta wajar. Tingginya mutu data *financial*, sehingga akan besar juga nilai informatifnya dalam mendukung pengambilan keputusan, baik oleh manajemen, pengawas internal, maupun publik. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan perbedaan kualitas laporan keuangan pada rumah sakit pemerintah. Hal ini antara lain terkait dengan penerapan prinsip Good Governance dan efektivitas pengendalian internal. Kedua aspek tersebut diharapkan mampu meningkatkan keandalan laporan keuangan, tetapi hasil penelitian sebelumnya menunjukkan temuan yang belum konsisten. Kondisi ini menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan rumah sakit masih perlu dikaji lebih lanjut, khususnya pada rumah sakit berstatus BLU dan BLUD. Kantor Akuntan Publik (KAP) mengeluarkan empat jenis opini audit sebagai predikat atas data *financial*. Pertama, Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) diberi ketika entitas sudah mematuhi standar akuntansi yang berlaku umum secara tepat, didukung oleh bukti audit yang memadai. Kedua, Opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP) mengindikasikan bahwa, meskipun ada beberapa pengecualian, data *financial* umumnya akan terbebas dari material. Ketiga, Opini Tidak Wajar (TW) diberi jika laporan keuangan mengandung informasi yang tidak akurat. Opini Tidak Wajar ini berpotensi meragukan keakuratan laporan keuangan dan menyesatkan pengguna dalam pengambilan keputusan. Keempat, Opini Tidak Menyatakan Pendapat (TMP) dikeluarkan ketika auditor tidak bisa memberi komentar karena ketidakpastian yang ekstrem pada laporan keuangan.

Tabel 1. Opini Audit Laporan Keuangan Rumah Sakit Badan Layanan Umum dan Badan Layanan Umum Daerah Tahun 2019-2024

Tahun	Badan Layanan Umum		Badan Layanan Umum Daerah	
	RSUP Dr. Rivai Abdullah	RS Bhayangkara (Moh. Hasan)	RSUD Siti Fatimah Az-Zahra	RS Gigi dan Mulut
2019	WTP	WTP	WTP	WTP
2020	WTP	WTP	WTP	WTP
2021	WTP	WTP	WTP	WTP
2022	WTP	WTP	WTP	WTP
2023	WTP	WTP	WTP	WTP
2024	WTP	WTP	WTP	WTP

## 2. Tinjauan Pustaka

### 2.1 Good Governance and Quality of Financial Statements

Pemerintah Indonesia menuntut rumah sakit untuk menyajikan data *financial* pemerintah yang tepercaya menjadi wujud akuntabilitas atas realisasi pencapaian target yang ditentukan. Sebagai ilustrasi, rumah sakit di Provinsi Sumatera Selatan dengan berkala meraih opini WTP selama periode 2019-2024. Namun, pencapaian WTP ini tidak serta-merta mencerminkan kinerja pelayanan publik yang selalu baik. Dugaan awal menampilkan jika implementasi *Good Governance* berupa kunci meningkatkan mutu data *financial*. *Good Governance* saat ini berupa topik yang relevan dalam manajemen keuangan publik. Berdasarkan perspektif Teori Keagenan, pemerintah daerah berperan menjadi agen yang wajib menginformasikan setiap aktivitas pada prinsipal. Dari sektor publik, kaitan keagenan menuntut pemerintah untuk membandingkan kepentingan pengguna informasi keuangan sebagai prinsipal. Oleh

## RESEARCH ARTICLE

karena itu, keterlibatan perwakilan masyarakat dan pengawas pemerintah dalam implementasi *Good Governance* diharapkan bisa mengembangkan mutu data *financial* pemerintah daerah. Sebagaimana dilaporkan oleh Jauhari *et al.*, (2019), Mulyanti & Rahma, (2020), Nurcholis & Sulistyowati, (2024), Gea & Putra, (2022) menghasilkan kontribusi optimal antar mekanisme yang baik dengan mutu data *financial*. Penerapan Tata Kelola yang Baik untuk menginformasikan data *financial* di inginkan bisa mendukung pengolahan dana perusahaan secara transparan serta terbuka. Sehingga diusulkan hipotesis pertama dalam studi ini berupa: H1: *Good Governance* berkontribusi signifikan pada Kualitas Laporan Keuangan.

## 2.2 Internal Control and Quality of Financial Statements

Sebagai sebuah proses yang berkesinambungan serta integral, pengendalian internal melibatkan tindakan yang dilakukan oleh seluruh jajaran manajemen dan karyawan. Tujuannya adalah untuk membangun tingkat kepercayaan terkait pencapaian target dari operasional yang optimal, serta untuk menjamin keandalan data finansial. Dalam konteks pemerintahan daerah, pengendalian internal menjadi salah satu faktor penentu kinerja keuangan. Sistem akuntansi membutuhkan pengendalian internal karena sebagai sistem informasi, ia rentan terhadap masalah, baik yang disengaja maupun tidak disengaja Sumaryati *et al.*, (2020). Dalam prespektif teori agensi, pengendalian internal merupakan salah satu mekanisme penting untuk meminimalisir konflik kepentingan antar prinsipal (pemerintah/publik) dan agen (rumah sakit sebagai pengelola keuangan publik). Dengan pengendalian internal yang efektif, risiko informasi asimetris dapat ditekan, sehingga agen terdorong untuk menyajikan data *financial* yang bisa dimengerti, cermat serta andal dan bisa dibandingkan. Berdasarkan teori dan didukung oleh hasil studi Sunarya *et al.*, (2024), Sumaryati *et al.*, (2020), I Putu Santika *et al.*, (2022), Ernawati dan Budiyo (2019), yang menghasilkan jika pengendalian internal berkontribusi positif pada kualitas laporan keuangan, sehingga diusulkan hipotesis keduanya seperti berikut: H2: *Internal Control* berkontribusi signifikan pada Kualitas Laporan Keuangan.

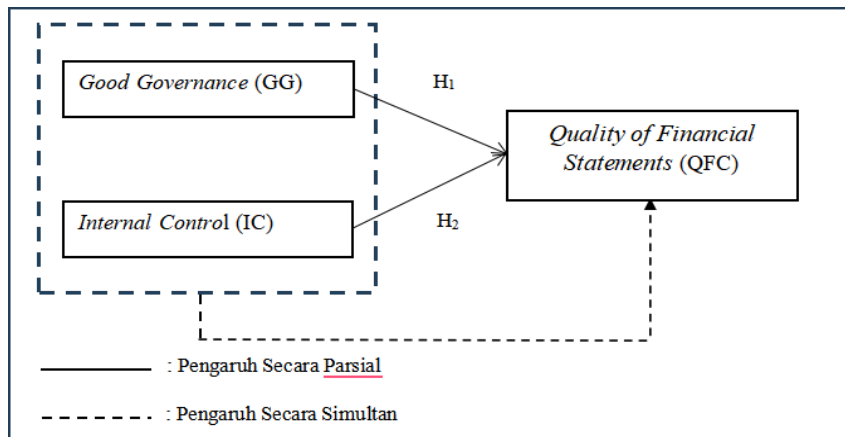
## 2.3 Good Governance; Internal Control and Quality of Financial Statements

Tata kelola pemerintahan yang selaras dengan “Peraturan Pemerintah Nomor 101 Tahun 2000, menjunjung tinggi prinsip-prinsip akuntabilitas, transparansi, demokrasi, efisiensi, efektivitas, supremasi hukum, dan penerimaan publik terhadap kinerja pemerintah”. Lalu dari “Standar Akuntansi 315 (Institut Akuntan Publik Indonesia), merupakan proses berkelanjutan dan integral yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai akan tercapainya tujuan organisasi, termasuk keandalan laporan keuangan”. Dalam kerangka teori agensi, pemerintah (sebagai prinsipal) mendelegasikan wewenang pengelolaan dana dan operasional kepada rumah sakit (sebagai agen). Untuk menjamin agen berperan selaras keperluan principal, implementasi mekanisme kendali internal serta tata kelola yang baik berperan sangat krusial. Kombinasi keduanya dapat mengurangi risiko *moral hazard* dan informasi asimetris, serta diyakini mampu memperkuat kepercayaan publik melalui penyajian data *financial* yang transparan serta akurat. Ini relevan dari studi Rahman *et al.*, (2023), Utami & Berliani, (2024) yang menghasilkan jika *good governance* dan pengendalian internal berkontribusi positif pada kualitas laporan keuangan. Sehingga diusulkan hipotesis ketiganya seperti berikut: H3: *Good Governance* dan Pengendalian Internal berkontribusi signifikan pada Kualitas Laporan Keuangan.

## 2.4 Perbedaan Quality of Financial Statements Rumah Sakit berstatus Badan Layanan Umum (BLU) dan Rumah Sakit berstatus Badan Layanan Umum Daerah (BLUD)

*Quality of Financial Statements* merupakan indikator penting dalam menunjukkan tingkat akuntabilitas serta transparansi pengelolaan *financial* di lingkungan rumah sakit. Meskipun rumah sakit dengan kedua status yang ditentukan mempunyai sistem pengelolaan *financial* berbasis kinerja yang serupa, adanya perbedaan lingkup regulasi (pusat dan daerah) dapat memunculkan kemungkinan perbedaan hasil data *financial*, dari penjelasan tersebut, diusulkan hipotesisnya seperti berikut: H4: Tidak ada perbandingan signifikan antar Kualitas Laporan Keuangan Rumah Sakit berstatus Badan Layanan Umum (BLU) serta Badan Layanan Umum Daerah (BLUD).

RESEARCH ARTICLE



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

### 3. Metode Penelitian

Riset ini berjenis deskriptif kuantitatif atau yang mengilustrasikan sebuah kaitan antar variabel dengan menghasilkan data angka yang bisa diukur, maka akan sanggup menjabarkan fenomena yang terjadi. Populasi dan Sampel Penelitian. Dalam studi ini populasinya yaitu Rumah Sakit berstatus Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) serta Badan Layanan Umum (BLU) di Provinsi Sumatera Selatan. Lalu berpendekatan kuantitatif secara menerapkan purposive sampling yang akan membagikan angket untuk 2 Rumah Sakit. Pemilihan ini dilakukan karena adanya keterbatasan akses dan perizinan dari pihak rumah sakit lainnya, dimana beberapa rumah sakit tidak memberikan izin untuk pelaksanaan penelitian dan tidak bersedia memberikan data atau informasi yang relevan dengan fenomena yang diteliti. Kriteria sampel yang akan diambil adalah: bagian keuangan atau akuntansi, pejabat pembuat komitmen (PPK), satuan pengawas internal (SPI), serta unit terkait anggaran pada masing-masing kedua jenis rumah sakit yang sudah ditentukan. Maka jumlah sampel penelitian ini adalah  $16 \times 4 = 64$  responden pada 2 Rumah Sakit dengan kriteria responden sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Responden Penelitian

Sub Bagian	RSUP Dr. Rivai Abdullah	RS Bhayangkara (Moh. Hasan)	RSUD Siti Fatimah Az-Zahra	RS Gigi dan Mulut
Keuangan atau Akuntansi	6 Responden	6 Responden	6 Responden	6 Responden
Satuan Pengawas Internal (SPI)	4 Responden	4 Responden	4 Responden	4 Responden
Pejabat Pembuat Komitmen (PPK)	2 Responden	2 Responden	2 Responden	2 Responden
Unit Terkait Anggaran	4 Responden	4 Responden	4 Responden	4 Responden

Data primer dalam riset ini diperoleh dari angket memakai skala Likert 1-5. Lalu datanya diolah melalui SPSS. Lalu data akan dianalisa memakai statistik deskriptif, instrument, regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji beda serta hipotesis. Studi ini menerapkan satu variabel dependen yaitu *Quality of Financial Statements* yang disimbolkan sebagai (QFS), dan terdapat dua variabel independent yaitu *Good Governance* (GG) dan *Internal Control* (IC). Lalu operasional variabelnya seperti berikut:

RESEARCH ARTICLE

Tabel 3. Operasional Variabel

Variable	Definisi	Indikator
Quality of Financial Statements (QFS)	Kualitas adalah kesanggupan suatu informasi untuk memberikan keyakinan seseorang jika datanya valid atau benar, Sumber: "Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP)".	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Relevan</li> <li>2. Andal</li> <li>3. Dapat dibandingkan</li> <li>4. Dapat dipahami</li> </ol>
Good Governance (GG)	Tata kelola yang baik yaitu pemerintahan yang melaksanakan prinsip-prinsip misalnya akuntabilitas, Transparansi, independensi, responsibilitas, serta kewajaran kesetaraan Sumber: "Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG, 2014)".	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Transparansi</li> <li>2. Akuntabilitas</li> <li>3. Responsibilitas</li> <li>4. Independensi</li> <li>5. Kewajaran dan kesetaraan</li> </ol>
Internal Control (IC)	Pengendalian internal berupa proses yang berkesinambungan secara melibatkan semua pekerja atau pemimpinnya dengan maksud memberi kepercayaan dalam meraih target yang sudah ditentukan secara optimal, handalnya data <i>financial</i> serta ketaatan pada kebijakan yang berlaku. Sumber: "Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah".	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lingkungan pengendalian</li> <li>2. Penaksiran Risiko</li> <li>3. Aktivitas pengendalian</li> <li>4. Informasi dan komunikasi</li> <li>5. Pemantauan</li> </ol>

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1 Hasil

#### 4.1.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Tabel 4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	N of items	$r_{hitung}$	Cronbach's Alpha1
Quality of Financial Statements (QFS)	14	0,732 – 0,906	0,960
Good Governance (GG)	20	0,353 – 0,732	0,908
Internal Control (IC)	14	0,639 – 0,819	0,935

Uji Reliabilitas dan Validitas. Untuk memahami validitas setiap item kuesioner, peneliti mengandalkan korelasi item-total yang telah dikoreksi. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , dapat dikatakan valid, dengan  $r_{tabel}$  untuk  $n = 53$  adalah 0,270. Dengan demikian berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa semua item kuesioner penelitian untuk setiap variabel melebihi  $r_{tabel}$ , maka dinyatakan seluruh item kuesioner valid. Uji reliabilitas jika didapati Alpha Cronbach  $< 0,60$ , dinyatakan tidak baik, 0,7 bisa diterima, dan  $> 0,80$  dinyatakan baik/reliabel. Hasilnya menampilkan setiap variabel bernilai koefisien alpha  $> 0,8$ . Dari tabel 4 menghasilkan setiap item angket bernilai diatas 0,80, yang diasumsikan setiap item-nya reliabel.

#### 4.1.2 Uji Statistik Deskriptif

Uji ini akan menghasilkan jawaban partisipan pada setiap indikator pengukuran variabel. Dalam riset ini variabelnya mencakup *Quality of Financial Statements* (QFS), *Good Governance* (GG), dan *Internal Control* (IC), yang menggambarkan data dari nilai mean, minimum serta maksimum.

RESEARCH ARTICLE

Tabel 5. Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean
Quality of Financial Statements (QFS)	4,25	4,42	4,36
Good Governance (GG)	3,94	4,49	4,27
Internal Control (IC)	4,26	4,43	4,35

Tabel 5 menunjukkan bahwa ketiga variabel memiliki nilai rata-rata yang tinggi, variabel quality of financial statements mendapati rerata pada 14 pernyataan sejumlah 4,36 serta rerata minimum sejumlah 4,25 pada satu pertanyaan dimensi relevan dengan butir pertanyaan “informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk mengoreksi keputusan pengguna dimasa lalu”, untuk nilai rerata maximum 4,42 ditiga pertanyaan dimensi bisa dibedakan serta dimengerti dari butiran pernyataan “informasi yang dihasilkan dalam laporan keuangan yang disusun selalu dapat dibandingkan dengan laporan periode sebelumnya, dalam penyusunan laporan keuangan sudah menggunakan kebijakan akuntansi yang berpedoman pada Standar Akuntansi Pemerintah dan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang telah disusun oleh Unit Pelaksana Teknis Daerah telah jelas sehingga dapat dipahami oleh pengguna”. Lalu untuk good governance mendapati rerata dari 20 pernyataan sekitar 4,27 dengan rerata minimum 3,94 dibutir pernyataan “seluruh pegawai ditempat saya bekerja ikut serta dalam kegiatan rapat rutin”, lalu rerata maximum sejumlah 4,49 dibutir pernyataan “instansi tempat saya bekerja berpegang pada prinsip kehati-hatian dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan”. Lalu untuk internal control mendapati rerata dari 14 pernyataan sekitar 4,35 dengan hasil minimum sejumlah 4,26 dibutir pernyataan “instansi tempat saya bekerja telah menerapkan pemisahan fungsi yang memadai dan instansi tempat saya bekerja terdapat pengelolaan, pemeliharaan, dan pendokumentasian secara berkala yang mencakup seluruh Sistem Pengendalian Internal serta transaksi dan kejadian penting terkait asset yang dilaksanakan secara lengkap dan akurat untuk memfasilitasi penelusuran transaksi, kejadian, dan informasi terkait”. Lalu mendapati maximum sekitar 4,43 dibutir pernyataan “instansi tempat saya bekerja melaksanakan komunikasi yang efektif dengan internal dan eksternal”. Berdasarkan penjelasan tersebut bisa diasumsikan jika diterapkannya good governance serta pengendalian internal sudah dilaksanakan dengan optimal untuk mengembangkan mutu data *financial* yang bisa dimengerti, cermat serta andal.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

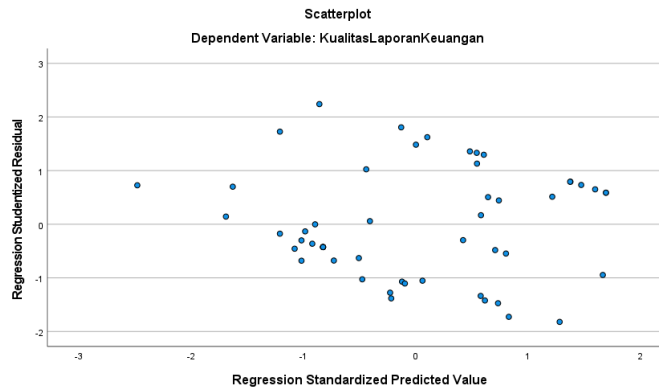
Uji ini memerlukan tiga pengujian lain seperti uji normalitas, heteroskedastisitas serta multikolinearitas yang tercantum di tabel 6 seperti berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Asumsi Klasik

Variabel	Tolerance	VIF	Sig.
Unstandardized Residual			0,195
Good Governance (GG)	0,726	1,377	
Internal Control (IC)	0,726	1,377	

Apabila nilai Sig. > 0,05 sehingga data residual secara normal serta bisa digunakan dalam analisis statistik lebih lanjut. Dengan demikian berdasarkan tabel 6 menghasilkan Asymp. Sig (2 tailed) > 0,05, atau dinyatakan data residual secara normal dan data dapat digunakan dalam analisis statistik lebih lanjut. Dan apabila tolerance < 0,10 dan VIF > 0,10 bisa diasumsikan setiap variabel independent terbebas multikolinearitas. Dengan demikian berdasarkan tabel 6 membuktikan hasil tolerance pada good governance serta pengendalian internal < 0,10 dan hasil VIF > 0,10, dinyatakan jika keduanya terbebas dari gejala multikolinearitas.

RESEARCH ARTICLE



Gambar 2. Grafik Scatterplot

Dari gambar 2, bisa diamati jika titikanya berbentuk suatu pola, dengan tersebar dibawah serta atas angka 0 disumbu Y atau scatterplot.

4.1.4 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis. Setelah dilaksanakan pengujian kualitas data dan bebas dari asumsi klasik, didapati hasil regresi linear berganda yang tercantum ditabel 7. Dari tabel 7, bisa dirumuskan persamaanya seperti berikut:

$$\text{Quality of Financial Statements} = 19,447 + 0,332 \text{ Penerapan Good Governance} + 0,219 \text{ Pengendalian Internal}$$

4.1.5 Uji Regresi Linear Berganda

Hasil uji regresi simultan menghasilkan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $10,712 > 3,18$ ), yang dimaknai model regresinya signifikan atau bermanfaat maka modelnya bisa dipakai untuk prediksi atau peramalan. Sehingga dengan simultan setiap variabel bebas yang dijalankan dengan konsisten bisa mengembangkan kehandalan mutu data *financial*. Lalu didapati R square 0,300 atau 30% mengindikasikan setiap variabel bebas sanggup menerangkan variasi variabel terikatnya sekitar 30%. Lalu selisihnya 70% didampaki dari variabel yang tidak tercantum dalam studi ini.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized		t	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error			
(Constant)	19,447	9,109	2,135	0,8	
Good Governance (GG)	0,332	0,112	2,965	0,005	Diterima
Internal Control (IC)	0,219	0,148	1,477	0,146	Ditolak
F	10,712				
Sig.	0,001				
R Square	0,300				
Adjusted R Square	0,272				

4.1.6 Uji Beda

Uji Bed berfungsi mengamati apakah ada perbedaan antar *quality of financial statements* kedua rumah sakit yang sudah ditentukan.

Tabel 8. Uji Beda

Quality of Financial Statements	Equal Variances Assumed	Equal Variances not Assumed
Sig. (2-tailed)	0,629	0,620

## RESEARCH ARTICLE

Dari tabel 8 dihasilkan untuk Rumah Sakit berstatus Badan Layanan Umum Daerah sejumlah 0,629 serta thitung Badan Layanan Umum sejumlah 0,620 yang keduanya melebihi 0,05, bisa dimaknai jika  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Atau diasumsikan tidak terdapat perbandingan yang signifikan antar kedua status rumah sakit yang peneliti tentukan.

#### 4.2 Pembahasan

Good Governance menghasilkan  $t_{hitung}$  (2,965 > 1,675) serta sig (0,005 < 0,05) atau dibawah 0,05, dimaknai  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Atau diasumsikan, *Good Governance* berkontribusi signifikan positif pada *Quality of Financial Statements*. Hasil studi ini mencirikan jika tingginya mutu prinsip *Good Governance*, makin meningkatkan mutu data *financial* yang dihasilkan. Secara teoritis, yang menjelaskan bahwa dalam hubungan antara prinsipal (pemerintah/masyarakat) dan agen (pengelola rumah sakit), dapat terjadi konflik kepentingan. Dalam konteks ini, *Good Governance* dijadikan mekanisme kontrol dalam meminimalisir konflik serta asimetri informasi melalui penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas, serta pencegahan perilaku oportunistik melalui independensi dan kewajaran. Hasilnya relevan dengan studi Rahman *et al.*, (2023) dan Nurcholis & Sulistyowati, (2024), yang menguraikan jika *Good Governance* berkontribusi pada mutu data *financial*. Sebaliknya, temuan ini bertentangan dengan hasil riset Utami & Berliani, (2024) dan Sari, (2022), yang menyatakan tidak adanya pengaruh. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh konteks institusi, perbedaan instrumen, atau tingkat kematangan sistem tata kelola yang diteliti. Fenomena ini tercermin dari capaian kedua jenis rumah sakit yang mendapati opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) sejak 2019 - 2024, sebagai bukti nyata implementasi prinsip *Good Governance* yang efektif. Hal ini mencirikan jika mekanisme yang optimal dijadikan fondasi utama untuk membangun sistem pelaporan *financial* yang berkualitas di sektor layanan kesehatan publik.

Pengendalian Internal menghasilkan  $t_{hitung}$  (1,477 < 1,675) serta sig (0,146 > 0,05). Di cirikan jika *Internal Control* tidak berkontribusi signifikan pada *Quality of Financial Statements*, dimaknai  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak. Atau walaupun sistem kendali internal yang diterapkan dikedua jenis rumah sakit, tetapi penyelenggaraanya juga belum cukup optimal dalam memberi kontribusi untuk data *financial*. Hasil ini memperlihatkan jika keberadaan *Internal Control* saja tidak menjamin terciptanya data *financial* yang bermutu apabila tidak disetarakan dari efektivitas pelaksanaan dan keterlibatan aktif manajemen. Faktor-faktor seperti lemahnya prosedur pengawasan, kurangnya pemanfaatan teknologi informasi, atau implementasi yang bersifat formalitas dapat menjadi penyebab minimnya pengaruh signifikan secara statistik. Padahal, secara teori, pengendalian internal mencakup 5 aspek pokok seperti: penilaian risiko, pengendalian, lingkungan pengendalian, komunikasi, informasi serta pengamatan yang semestinya menjadi mekanisme penting dalam menjaga keandalan informasi keuangan. Hasil ini relevan dengan studi (Azri & Ruslim, 2023) dan Atharrizka *et al.*, (2021) yang menampilkan jika *Internal Control* tidak berkontribusi pada data *financial*. Sebaliknya, hasil ini tidak sama dengan studi Nurcholis & Sulistyowati, (2024), Sunarya *et al.*, (2024), Anto & Yusran, (2023) yang mendapati kontribusi signifikan pada mutu data *financial*. Perbedaan ini bisa saja diakibatkan dari instrument atau konteks institusi yang dikaji. Meskipun hasil kuantitatif menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan, perlu dicatat jika kedua jenis rumah sakit dengan konsisten mendapati opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) sejak (2019–2024). Ini mencirikan jika secara praktis dan institusional, prinsip-prinsip pengendalian internal telah berjalan dengan baik. Oleh karena itu, hasil ini menjadi indikasi awal bahwa *Internal Control* tetap berperan krusial untuk mendukung pengelolaan keuangan yang optimal, meskipun efektivitas implementasinya perlu terus ditingkatkan agar mampu memberikan kontribusi untuk data *financial* kedepannya. Dibuktikan dari hasil ujiannya jika *Good Governance* (GG) dan *Internal Control* (IC) dengan simultan berkontribusi signifikan pada *Quality of Financial Statements* (QFS), dibuktikan dari  $F_{hitung}$  10,712 >  $F_{tabel}$  3,18, serta sig 0,001 (< 0,05). Atau,  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima. Artinya, penerapan prinsip-prinsip *Good Governance* dan sistem *Internal Control* yang optimal akan bisa mengembangkan mutu data *financial* khususnya dikedua jenis rumah sakit yang sudah ditentukan dalam pembahasan ini. Secara konseptual, *Good Governance* berfungsi sebagai kerangka kerja strategis yang membentuk fondasi etis dan struktural dalam organisasi melalui prinsip akuntabilitas, transparansi, independensi, kewajaran serta responsibilitas.

## RESEARCH ARTICLE

Sinergi antara tatakelola yang baik serta pengendalian internal yang kuat berkontribusi langsung terhadap terciptanya data *financial* yang sesuai unsur kualitatif, mencakup handal, bisa dibandingkan, relevan serta mudah dimengerti. Sehingga mutu data *financial* akan ditetapkan oleh efektivitas implementasi serta komitmen manajemen dalam menjalankan prinsip-prinsip tersebut secara konsisten. Dari pengujian *Independent Sample t-Test*, dihasilkan sig 0,629 untuk Rumah Sakit berstatus BLUD serta 0,620 untuk BLU. Keduanya mendapati sig > 0,05, atau bisa diasumsikan tidak ada perbandingan signifikan antar keduanya atau,  $H_0$  diterima dan  $H_4$  ditolak. Temuan ini mengindikasikan jika meskipun terdapat perbedaan dalam bentuk status administratif dan mekanisme pengelolaan keuangan di mana Badan Layanan Umum mengacu pada fleksibilitas keuangan dan operasional, sedangkan Badan Layanan Umum Daerah lebih terikat pada peraturan pemerintah daerah namun dalam hal kualitas laporan keuangan, kedua jenis rumah sakit menunjukkan kinerja yang setara. Artinya, baik untuk kedua rumah sakit yang mengimplementasikan prinsip-prinsip pelaporan keuangan yang berbasis akuntabilitas, transparansi, dan keandalan secara merata dan konsisten. Pengujian menggunakan *Independent Sample t-Test* dilakukan untuk menilai perbedaan nilai rata-rata dari dua kelompok sampel yang tidak saling berhubungan. Metode ini cocok diterapkan dalam konteks studi ini karena status dua entitas manajerial yang berdiri sendiri. Dengan hasil sig > 0,05, sehingga perbandingan rerata Kualitas Laporan Keuangan antar kedua kelompok tidak signifikan secara statistik. Hasil ini juga mencerminkan bahwa standar pelaporan keuangan di sektor pelayanan kesehatan publik telah diterapkan secara homogen, terlepas dari perbedaan struktur kelembagaan. Hal ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh adanya regulasi yang seragam dari pemerintah pusat terkait standar akuntansi pemerintahan dan kewajiban audit eksternal, yang mendorong terciptanya sistem pelaporan keuangan yang setara antar kedua status rumah sakit yang sudah ditentukan.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan Good Governance berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan rumah sakit BLU dan BLUD di Provinsi Sumatera Selatan. Temuan ini menegaskan pentingnya transparansi, akuntabilitas, independensi, responsibilitas, serta kewajaran dalam mendukung penyajian laporan keuangan yang relevan dan andal. Sebaliknya, pengendalian internal tidak menunjukkan pengaruh signifikan, sehingga masih perlu diperkuat dan diterapkan secara konsisten. Secara bersama-sama, Good Governance dan pengendalian internal tetap berkontribusi positif terhadap kualitas pelaporan. Hasil uji juga menunjukkan tidak ada perbedaan kualitas laporan keuangan antara BLU dan BLUD. Ke depan, rumah sakit disarankan meningkatkan praktik tata kelola dan pengendalian internal, sementara penelitian berikutnya dapat menambah variabel, objek, dan metode agar hasilnya lebih komprehensif.

## 6. Referensi

- Anto, L. O., & Yusran, I. N. (2023). Determinants of the quality of financial reports. *International Journal of Professional Business Review*, 8(3), e01331.
- Arista, R., & Nurlaila, N. (2022). Pengaruh sistem pencatatan laporan keuangan terhadap optimalisasi kinerja karyawan pada perusahaan umum daerah (PUD) Pasar Kota Medan. *SIBATIK Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 1(5), 585-594. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i5.66>.

## RESEARCH ARTICLE

- Atharrizka, N., Nurjanah, Y., & Andrianto, T. (2021). Pengaruh sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. *Jurnal Informatika Kesatuan*, 1(2), 107-118. <https://doi.org/10.37641/jikes.v1i2.889>.
- Azri, R., & Ruslim, H. (2023). Pengaruh pengendalian internal, audit internal, dan good corporate governance (GCG) terhadap kualitas laporan keuangan. *Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi dan Kewirausahaan*, 14(7). <https://doi.org/10.59188/covalue.v14i7.4010>.
- Ernawati, F. Y., & Budiyono, R. (2019). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan rumah sakit umum di Kabupaten Blora. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 1(2), 86-94.
- Gea, O. O., & Putra, R. R. (2022). Good corporate governance terhadap kualitas laporan keuangan dengan sistem informasi akuntansi sebagai variabel moderasi. *Owner*, 6(3), 1517-1525. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.992>.
- Jauhari, H., Sari, Y., & Dewata, E. (2019). Implementation of good governance, utilization of information technology, and reliability of government financial statements. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 2(2), 117-126. <https://doi.org/10.33005/jasf.v2i2.59>.
- KNKG. (2014). *Pedoman good corporate governance perbankan Indonesia*. Komite Nasional Kebijakan Governance.
- KNKG. (2022). *Pedoman umum governansi sektor publik Indonesia (PUG-SPI)*. Komite Nasional Kebijakan Governansi.
- Mulyanti, K., & Rahma, N. A. (2020). Pengaruh penerapan good corporate governance (GCG) terhadap kualitas laporan keuangan keuangan pada PT Iron Bird (Blue Bird Group). *Logistic and Accounting Development Journal*, 1(1), 42-53.
- Nurcholis, M., & Sulistyowati, E. (2024). Pengaruh good governance, pengendalian internal, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan (Studi kasus pada RSUD Dr. Iskak Kabupaten Tulungagung). *Journal of Sharia Economics, Banking and Accounting*, 1(2), 101-115. <https://doi.org/10.52620/jseba.v1i2.39>.
- Rahman, Y., Rahmawati, R., & Fauziannor. (2023). Pengaruh good governance, sistem pengendalian intern, dan kualitas sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pada Rumah Sakit Umum Daerah H. Badarudin Kasim Tanjung Kabupaten Tabalong. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 9, 248-262.
- Santika, I. P., Mustika, I. K., & Hari, N. L. K. (2022). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia, standar akuntansi pemerintah, dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan. *Journal of Applied Management Studies*, 4(1), 24-36. <https://doi.org/10.51713/jamms.v4i1.58>.
- Sumaryati, A., Novitasari, E. P., & Machmuddah, Z. (2020). Accounting information system, internal control system, human resource competency and quality of local government financial statements in Indonesia. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(10), 795-802. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.n10.795>.
- Sunarya, A., Mauludina, I., & Silviana. (2024). The influence of implementing government accounting standards, government internal control systems, utilization of information technology and apparatus

## RESEARCH ARTICLE

competence on the quality of West Java Provincial Government financial reports. *International Journal of Social Science and Business*, 8(1), 198-207. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v8i1.69679>.

Utami, R. H. S., & Berliani, K. (2024). Pengaruh standar akuntansi pemerintah, good governance dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan. *Jurnal Maneksi*, 13(2), 265-273. <https://doi.org/10.31959/jm.v13i2.2200>.